

## PERBANDINGAN HASIL RIASAN MENGGUNAKAN TEKNIK *AIRBRUSH* DAN TEKNIK MANUAL PADA RIAS PENGANTIN GAUN PANJANG

CHINDI SYUHKRINA<sup>1)</sup>, MURNI ASTUTI<sup>2)</sup>

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang<sup>1,2)</sup>

penulis: chindisyuhkrinaa@gmail.com<sup>1)</sup>, penulis: murniaastuti@fpp.unp.ac.id<sup>2)</sup>

**Abstract:** *The problem in this study arises from the demands of long-gown bridal makeup, which requires a smooth, even, natural, and long-lasting complexion, while the application of airbrush and manual (sponge) techniques in practice still shows inconsistent results. Although the airbrush technique is theoretically considered modern, hygienic, and effective, observations indicate that students of the Makeup and Beauty Study Program are more skilled in using the sponge technique, resulting in the effectiveness of both techniques not being objectively evaluated. This study aims to analyze the differences in makeup results between the airbrush and sponge techniques based on indicators of smoothness, durability, evenness, and panelist preference levels. The research employed a One Shot Case Study design with six samples with oily facial skin, evaluated by seven panelists. The hypothesis test results showed a significant difference only in the evenness indicator, with the sponge technique demonstrating superiority. Overall, the sponge technique proved to be more optimal for long-gown bridal makeup, particularly on oily skin.*

**Keywords:** *Airbrush, Makeup Results, Bridal Makeup, Sponge.*

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini berawal dari tuntutan rias pengantin gaun panjang yang memerlukan hasil *complexion* yang halus, merata, natural, dan memiliki ketahanan tinggi, sementara penerapan teknik *airbrush* dan teknik manual (*spons*) di lapangan masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Teknik *airbrush* secara teoritis dinilai modern, higienis, dan efektif namun observasi menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan lebih terampil menggunakan teknik *spons* sehingga efektivitas kedua teknik belum dievaluasi secara objektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan hasil rias antara teknik *airbrush* dan *spons* berdasarkan indikator kehalusan, ketahanan, kerataan, dan tingkat kesukaan panelis. Penelitian menggunakan *desain One Shot Case Study* dengan enam sampel dengan kulit wajah berminyak dan dinilai oleh tujuh orang panelis. Hasil Uji hipotesis menunjukkan perbedaan signifikan hanya pada indikator kerataan, dengan keunggulan pada teknik *spons*. Secara keseluruhan, teknik *spons* terbukti lebih optimal digunakan pada rias pengantin gaun panjang, khususnya pada kulit berminyak.

**Kata Kunci:** *Airbrush, Hasil Riasan, Rias Pengantin Gaun Panjang, Spons*

### A. Pendahuluan

Rias wajah merupakan salah satu cabang seni dalam bidang tata rias yang memiliki tujuan untuk memperindah penampilan, menonjolkan kelebihan, serta menyamarkan kekurangan pada wajah seseorang (Astuti, 2018). Dalam perkembangannya, rias wajah tidak hanya berfungsi sebagai penunjang estetika, tetapi nilai psikologis dan budaya yang melekat dalam setiap proses aplikasinya (Firdaus, 2020). Kemajuan teknologi dan meningkatnya profesionalisme dalam industri kecantikan turut mendorong munculnya berbagai teknik riasan dengan karakteristik, pendekatan, dan tujuan yang berbeda sesuai konteks penggunaannya (Soehardi & Soehardi, 2019).

Salah satu bentuk riasan yang membutuhkan ketelitian, keahlian, dan pemahaman mendalam adalah rias pengantin. Rias pengantin adalah riasan khusus dalam prosesi pernikahan dan mencerminkan adat, budaya, serta karakter personal dari mempelai yang

dirias (Nursaputri & Pritasari, 2020). Tujuan utama rias pengantin adalah mempercantik tampilan mempelai secara maksimal di hari pernikahan tanpa menghilangkan jati diri dan karakteristik alami wajah (Dewi et al., 2021). Selain itu, rias pengantin harus memiliki ketahanan yang baik, menyatu dengan busana yang dikenakan, serta selaras dengan keseluruhan konsep acara (Lusiana et al., 2022).

Gaya rias pengantin yang kini banyak diminati adalah rias pengantin gaun panjang. Gaun panjang memberikan kesan formal, anggun, dan mewah, sehingga riasan wajah yang digunakan harus mampu menyeimbangkan serta memperkuat kesan tersebut. Tampilan riasan pengantin gaun panjang umumnya menonjolkan kesan *soft, flawless*, dan elegan, dengan *complexion* yang rata, halus, dan bercahaya secara natural (Hayatunnufus, 2021). Untuk mencapai hasil *complexion* yang optimal, pemilihan produk dasar rias (*base makeup*) menjadi aspek penting, terutama dalam penggunaan *foundation*. Salah satu jenis *foundation* yang paling banyak digunakan dalam rias pengantin adalah *liquid foundation* karena teksturnya yang ringan, mudah dibaurkan, serta tersedia dalam berbagai tingkat *coverage* (Intanti, 2017; Sakdiyah et al., 2025). *Liquid foundation* dinilai ideal digunakan dalam rias pengantin gaun panjang karena memberikan hasil akhir yang halus, menyatu dengan warna kulit, serta cocok untuk berbagai jenis kulit termasuk kulit berminyak (Deddy, 2013). Dibandingkan dengan *cream foundation* yang cenderung berat atau *powder foundation* yang kurang tahan lama, *liquid foundation* menawarkan keseimbangan antara kenyamanan, ketahanan, dan keindahan tampilan akhir (Mandalika et al., 2021).

Dalam pengaplikasiannya, terdapat dua teknik yang umum digunakan oleh perias profesional, yaitu teknik *airbrush* dan teknik manual menggunakan *spons*. Teknik *airbrush* merupakan metode modern yang memanfaatkan alat semprot khusus untuk menghasilkan butiran *foundation* yang sangat halus sehingga memberikan tampilan yang *flawless* dan tahan lama (Azizah & Megasari, 2020; Dianas & Astuti, 2021). Namun, teknik ini membutuhkan peralatan khusus, keterampilan tinggi, dan persiapan yang lebih kompleks (Pebrina & Astuti, 2022). Sebaliknya, teknik manual menggunakan *spons* merupakan teknik konvensional yang lebih mudah diaplikasikan, fleksibel, serta efisien dari segi waktu dan biaya, meski berisiko menghasilkan tampilan yang lebih tebal serta menyerap produk lebih banyak (Marsafitri, 2013; Yani & Yupelmi, 2024).

Observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2025 terhadap mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa lebih terbiasa menggunakan teknik manual dalam praktik rias wajah pengantin gaun panjang. Hal ini disebabkan oleh kemudahan penggunaan, fleksibilitas teknik, serta kemampuan mengontrol hasil secara langsung. Di sisi lain, meskipun mahasiswa telah diperkenalkan dengan alat *airbrush*, teknik ini belum pernah dipraktikkan secara langsung karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan khusus. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, sehingga penting dilakukan penelitian untuk membandingkan kedua teknik tersebut secara objektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil riasan menggunakan teknik *airbrush* dan teknik manual pada rias wajah pengantin gaun panjang berdasarkan aspek kehalusan, ketahanan, kerataan, dan tingkat kesukaan panelis sebagaimana diuraikan dalam penelitian sebelumnya oleh (Dianas & Astuti, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam memilih teknik pengaplikasian *foundation* yang paling tepat sesuai kebutuhan rias pengantin gaun panjang.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *desain One Shot Case Study*, yaitu satu kelompok sampel diberi perlakuan tanpa kelompok kontrol. Penelitian tergolong pre-eksperimen karena masih memungkinkan adanya variabel luar yang

memengaruhi hasil. Sampel berjumlah 6 orang mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022 dengan jenis kulit berminyak, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Tiga sampel diberikan perlakuan penggunaan *liquid foundation* dengan teknik *airbrush* (X1) dan tiga lainnya menggunakan teknik *spons* (X2). Penilaian dilakukan oleh tujuh panelis yang terdiri dari dosen, praktisi industri kecantikan, dan mahasiswa. Data primer diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner menggunakan skala rating 1–5 berdasarkan indikator kehalusan, ketahanan, kerataan, dan tingkat kesukaan panelis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik pengaplikasian *liquid foundation* (*airbrush* dan *spons*), sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas hasil riasan pengantin gaun panjang berdasarkan indikator penilaian kehalusan, ketahanan, kerataan dan kesukaan panelis. Teknik analisis data meliputi uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk melihat apakah data berdistribusi normal serta uji homogenitas *Levene* untuk memastikan kesamaan varians antara kelompok perlakuan. Setelah memenuhi uji prasyarat, dilakukan uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test* untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara hasil riasan menggunakan teknik *airbrush* dan teknik *spons*. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan efektivitas kedua teknik tersebut dalam menghasilkan riasan wajah pengantin gaun panjang.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Hasil Tingkat Kehalusan, Ketahanan, Kerataan dan Kesukaan Panelis Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Airbrush* (X1) Pada Rias Wajah Pengantin Gaun Panjang

- a. Indikator Tingkat Kehalusan Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Airbrush* (X1)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kehalusan Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Airbrush* (X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat Halus	2	28.5	1	14.2	3	42.8	6	28.5
4	Halus	3	42.8	4	57.1	3	42.8	10	47.6
3	Cukup Halus	2	28.5	1	14.2	1	14.2	4	19.1
2	Kurang Halus	0	0	1	14.2	0	0	1	4.7
1	Tidak Halus	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100	21	100

- b. Indikator Tingkat Ketahanan Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Airbrush* (X1)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketahanan Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Airbrush* (X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat Tahan	2	28.5	2	28.5	3	42.8	7	33.3
4	Tahan	5	71.4	3	42.8	3	42.8	11	52.3
3	Cukup Tahan	0	0	1	14.2	1	14.2	2	9.5
2	Kurang Tahan	0	0	1	14.2	0	0	1	4.7
1	Tidak Tahan	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100	21	100

- c. Indikator Tingkat Kerataan Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Airbrush* (X1)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kerataan Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Airbrush* (X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat Rata	0	0	1	14.2	0	0	1	4.7
4	Rata	5	71.4	2	28.5	5	71.4	12	57.1
3	Cukup Rata	2	28.5	3	42.8	2	28.5	7	33.3
2	Kurang Rata	0	0	1	14.2	0	0	1	4.7
1	Tidak Rata	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	7	100	7	100	7	100	21	100

- d. Indikator Tingkat Kesukaan Panelis Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Airbrush* (X1)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesukaan Panelis Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Airbrush* (X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat Suka	0	0	1	14.2	2	28.5	3	14.2
4	Suka	7	100	5	71.4	4	57.1	16	76.2
3	Cukup Suka	0	0	0	0	1	14.2	1	4.7
2	Kurang Suka	0	0	1	14.2	0	0	1	4.7
1	Tidak Suka	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	7	100	7	100	7	100	21	100

Distribusi Frekuensi Hasil Tingkat Kehalusan, Ketahanan, Kerataan dan Kesukaan Panelis Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik Manual (*Spons*) (X2) Pada Rias Wajah Pengantin Gaun Panjang

- a. Indikator Tingkat Kehalusan Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Spons* (X2)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kehalusan Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Spons* (X2)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat Halus	3	42.8	1	14.2	3	42.8	7	33.3
4	Halus	3	42.8	5	71.4	4	57.1	12	57.1
3	Cukup Halus	1	14.2	1	14.2	0	28.5	2	9.5
2	Kurang Halus	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Tidak Halus	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	7	100	7	100	7	100	21	100

- b. Indikator Tingkat Ketahanan Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Spons* (X2)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ketahanan Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Spons* (X2)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat Tahan	4	57.1	1	14.2	4	57.1	9	42.8
4	Tahan	2	28.5	5	71.4	2	28.5	9	42.8
3	Cukup Tahan	1	14.2	1	14.2	1	14.2	3	14.2

2	Kurang Tahan	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Tidak Tahan	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100	21	100

- c. Indikator Tingkat Kerataan Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Spons* (X2)  
 Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kerataan Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Spons* (X2)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat Rata	6	85.7	3	42.8	3	42.8	12	57.1
4	Rata	0	0	3	42.8	4	57.1	7	33.3
3	Cukup Rata	1	14.2	1	14.2	1	14.2	3	14.2
2	Kurang Rata	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Tidak Rata	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100	21	100

- d. Indikator Tingkat Kesukaan Panelis Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Spons* (X2)  
 Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kesukaan Panelis Pada Hasil Riasan Menggunakan Teknik *Spons* (X2)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3		Mean	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Sangat Suka	5	71.4	3	42.8	5	71.4	13	61.9
4	Suka	1	14.2	3	42.8	2	28.5	6	28.5
3	Cukup Suka	1	14.2	1	14.2	0	0	2	9.5
2	Kurang Suka	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Tidak Suka	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		7	100	7	100	7	100	21	100

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kehalusan	.197	14	.145	.908	14	.150
Ketahanan	.200	14	.133	.926	14	.267
Kerataan	.181	14	.200*	.914	14	.181
Kesukaan	.189	14	.190	.916	14	.192

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Homogenitas

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kehalusan	Based on Mean	.006	1	12	.942
	Based on Median	.000	1	12	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	11.059	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	12	.992
Ketahanan	Based on Mean	.208	1	12	.657
	Based on Median	.032	1	12	.862
	Based on Median and with adjusted df	.032	1	9.960	.863
	Based on trimmed mean	.181	1	12	.678
Kerataan	Based on Mean	.006	1	12	.941
	Based on Median	.045	1	12	.835
	Based on Median and with adjusted df	.045	1	10.599	.835
	Based on trimmed mean	.000	1	12	.986
Kesukaan	Based on Mean	1.170	1	12	.301
	Based on Median	.422	1	12	.528
	Based on Median and with adjusted df	.422	1	11.294	.529
	Based on trimmed mean	.863	1	12	.371

c. Uji Hipotesis

Tabel 11. Hasil Analisis Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances		Independent Samples Test					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kehalusan	Equal variances assumed	.006	.942	-.826	12	.425	-.714	.865	-2.599	1.170
	Equal variances not assumed			-.826	11.751	.425	-.714	.865	-2.603	1.175
Ketahanan	Equal variances assumed	.208	.657	-.426	12	.678	-.429	1.007	-2.622	1.765
	Equal variances not assumed			-.426	11.671	.678	-.429	1.007	-2.629	1.772
Kerataan	Equal variances assumed	.006	.941	-3.118	12	.009	-2.571	.825	-4.368	-.774
	Equal variances not assumed			-3.118	11.881	.009	-2.571	.825	-4.370	-.772
Kesukaan	Equal variances assumed	1.170	.301	-1.754	12	.105	-1.571	.896	-3.524	.381
	Equal variances not assumed			-1.754	11.080	.107	-1.571	.896	-3.542	.399

**Pembahasan**

Deskripsi Hasil Rias Wajah Menggunakan Teknik *Airbrush* Pada Tata Rias Pengantin Gaun Panjang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada indikator kehalusan menggunakan *airbrush* (X1) pada sampel 1 diperoleh skor tertinggi (42.8%) pada kategori halus. Pada sampel 2 diperoleh skor tertinggi (57.1%) pada kategori halus. Pada sampel 3 diperoleh skor tertinggi (42.8%) pada kategori sangat halus dan halus. Rata-rata tingkat kehalusan menggunakan *airbrush* (X1) lebih banyak pada penilaian halus yaitu 47.6%.

Teknologi *airbrush* merupakan inovasi dalam dunia tata rias yang bekerja dengan cara menyemprotkan partikel-partikel *foundation* berukuran sangat halus (mikro) secara tipis dan merata di atas permukaan kulit. Proses penyemprotan ini membentuk lapisan

riasan yang ringan namun mampu menutup ketidaksempurnaan kulit dengan baik, sehingga menghasilkan tampilan yang halus, rata, dan menyatu alami tanpa kesan tebal. Keunggulan teknik ini terletak pada sistem aplikasinya yang tidak melibatkan kontak langsung antara alat dan kulit, sehingga mengurangi risiko gesekan, tekanan, maupun penumpukan produk yang sering terjadi pada teknik manual seperti *spons* atau kuas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dianas & Astuti, 2021) bahwa penggunaan *airbrush* menghasilkan tekstur riasan yang lebih mulus dibandingkan teknik manual karena aplikasinya tidak menyentuh langsung kulit sehingga mengurangi tekanan dan gesekan pada permukaan wajah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada indikator ketahanan menggunakan *airbrush* (X1) pada sampel 1 diperoleh skor tertinggi (71.4%) pada kategori tahan. Pada sampel 2 diperoleh skor tertinggi (42.8%) pada kategori tahan. Pada sampel 3 diperoleh skor tertinggi (42.8%) pada kategori sangat tahan dan tahan. Rata-rata tingkat ketahanan menggunakan *airbrush* (X1) lebih banyak pada penilaian tahan yaitu 52.3%.

Ketahanan riasan menggunakan *airbrush* memang cenderung bergantung pada formula produk yang digunakan dan teknik penyemprotan yang tepat. Walaupun hasilnya ringan, *airbrush* menghasilkan lapisan tipis yang menyatu, namun mungkin kurang mengikat pada jenis kulit berminyak jika tidak di-set dengan baik menggunakan *setting spray* atau *powder*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pebrina & Astuti, 2022) yang mengemukakan bahwa *airbrush* membutuhkan tahapan akhir seperti *setting spray* agar ketahanan *foundation* dapat ditingkatkan, terutama untuk kebutuhan rias pengantin yang berlangsung selama berjam-jam.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada indikator kerataan menggunakan *airbrush* (X1) pada sampel 1 diperoleh skor tertinggi (71.4%) pada kategori rata. Pada sampel 2 diperoleh skor tertinggi (42.8%) pada kategori cukup rata. Pada sampel 3 diperoleh skor tertinggi (71.4%) pada kategori rata. Rata-rata tingkat kerataan menggunakan *airbrush* (X1) lebih banyak pada penilaian rata yaitu 57.1%.

Hal ini menunjukkan bahwa *airbrush* mampu mendistribusikan produk kosmetik secara merata di seluruh permukaan wajah tanpa meninggalkan garis atau bercak warna. Keunggulan ini disebabkan oleh penggunaan alat penyemprot bertekanan yang dapat menjangkau area wajah namun perlu berlatih teknik yang benar agar dapat menjangkau bagian wajah yang sulit dijangkau seperti bagian cuping hidung (Paramita & Hayatunnufus, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Pebrina & Astuti, 2022) bahwa penggunaan teknik *airbrush* yang benar menghasilkan *foundation* yang lebih merata karena alat *airbrush* dapat mengontrol ketebalan dan jangkauan semprotan secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada indikator kesukaan menggunakan *airbrush* (X1) pada sampel 1 diperoleh skor tertinggi (100%) pada kategori suka. Pada sampel 2 diperoleh skor tertinggi (71.4%) pada kategori suka. Pada sampel 3 diperoleh skor tertinggi (57.1%) pada kategori suka. Rata-rata tingkat kesukaan menggunakan *airbrush* (X1) lebih banyak pada penilaian suka yaitu 76.2%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik *airbrush* pada tata rias pengantin gaun panjang mampu menghasilkan riasan yang halus, tahan, rata, dan disukai oleh panelis. Hasil penilaian menunjukkan bahwa *airbrush* memberikan tingkat kehalusan yang tinggi karena partikel *foundation* disemprotkan secara halus dan merata tanpa menimbulkan kesan tebal. Dari segi ketahanan, *airbrush* dinilai awet, meskipun untuk jenis kulit berminyak tetap memerlukan penggunaan *setting spray* agar hasilnya lebih kuat menempel di kulit. Selain itu, kerataan yang dihasilkan lebih optimal jika dapat menggunakan *airbrush* dengan teknik yang benar agar mampu menjangkau area wajah yang sulit diratakan.

## Deskripsi Hasil Rias Wajah Menggunakan Teknik Manual (*Spons*) Pada Tata Rias Pengantin Gaun Panjang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada indikator kehalusan menggunakan *spons* (X2) pada sampel 1 diperoleh skor tertinggi (42.8%) pada kategori sangat halus dan halus. Pada sampel 2 diperoleh skor tertinggi (71.4%) menilai. Pada sampel 3 diperoleh skor tertinggi (57.1%) pada kategori halus. Rata-rata tingkat kehalusan menggunakan *spons* (X1) lebih banyak pada penilaian halus yaitu 57.1%.

Hal ini mengindikasikan bahwa teknik *spons* mampu memberikan hasil akhir yang lembut dan halus di kulit wajah, terutama ketika digunakan dengan tekanan ringan dan gerakan menepuk yang teratur. Teknik ini memungkinkan perias mengontrol jumlah *foundation* yang diaplikasikan sehingga menghasilkan tampilan yang lebih natural dan tidak terlalu tebal. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Marsafitri, 2013) bahwa penggunaan *spons* memberikan hasil riasan yang lembut dan natural karena *spons* dapat menyerap kelebihan produk sekaligus membantu meratakan *foundation* di permukaan kulit. Namun, kehalusan hasil riasan juga bergantung pada jenis *spons* yang digunakan dan kondisi kulit klien.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada indikator ketahanan menggunakan *spons* (X2) pada sampel 1 diperoleh skor tertinggi (57.1%) pada kategori sangat tahan. Pada sampel 2 diperoleh skor tertinggi (71.4%) pada kategori tahan. Pada sampel 3 diperoleh skor tertinggi (57.1%) pada kategori sangat tahan. Rata-rata tingkat ketahanan menggunakan *spons* (X2) lebih banyak pada penilaian sangat tahan dan tahan yaitu 42.8%.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil riasan manual mampu bertahan lama, terutama ketika teknik aplikasi dilakukan dengan menekan *foundation* secara perlahan agar produk benar-benar menempel pada pori-pori kulit. Pada penilaian ketahanan, *foundation* dinyatakan tahan apabila mampu bertahan lama di wajah tanpa mengalami *cracking*, luntur karena minyak, keringat, atau gesekan ringan (Azzahra et al., 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Intanti, 2017) yang menyebutkan bahwa pengaplikasian menggunakan *spons* dengan teknik tap-tap membantu memperkuat daya lekat *foundation*, sehingga menghasilkan ketahanan yang lebih baik terhadap suhu dan kelembaban lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada indikator kerataan menggunakan *spons* (X2) pada sampel 1 diperoleh skor tertinggi (85.7%) pada kategori sangat. Pada sampel 2 diperoleh skor tertinggi (42.8%) pada kategori sangat rata dan rata. Pada sampel 3 diperoleh skor tertinggi (57.1%) pada kategori rata. Rata-rata tingkat kerataan menggunakan *spons* (X2) lebih banyak pada penilaian sangat rata yaitu 57.1%.

Teknik *spons* memungkinkan perias untuk menekan dan meratakan *foundation* ke seluruh permukaan wajah secara manual, sehingga hasilnya tampak menyatu dengan kulit. *Spons* yang lembut juga membantu menjangkau area sulit seperti hidung dan bawah mata. Pada penilaian kerataan, hasil riasan dinilai rata apabila tidak terdapat garis batas antara *foundation* dan kulit asli, tidak tampak belang, serta warna kulit wajah terlihat seragam secara keseluruhan (Nurmaida & Burhanuddin, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian (Riwayani & Hamsar, 2023) bahwa teknik *spons* mampu menghasilkan riasan yang rata apabila dilakukan dengan teknik penepukan yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada indikator kesukaan menggunakan *spons* (X2) pada sampel 1 diperoleh skor tertinggi (71.4%) pada kategori sangat suka. Pada sampel 2 diperoleh skor tertinggi (42.8%) pada kategori sangat suka dan suka. Pada sampel 3 diperoleh skor tertinggi (71.4%) pada kategori sangat suka. Rata-rata tingkat kesukaan menggunakan *spons* (X2) lebih banyak pada penilaian sangat suka yaitu 61.9%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik manual (*spons*) pada tata rias pengantin gaun panjang menghasilkan riasan yang halus, sangat rata, sangat lama,

dan sangat disukai panelis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *spons* mampu memberikan hasil riasan yang lembut, merata, dan tampak natural karena perias dapat mengontrol ketebalan serta pemerataan *foundation* dengan teknik penepukan yang tepat.

#### Perbandingan Hasil Rias Wajah Menggunakan Teknik *Airbrush* dan Teknik Manual (*Spons*) Pada Pengantin Gaun Panjang

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa seluruh kelompok data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas *Levene* juga menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada seluruh indikator kehalusan, ketahanan, kerataan, dan kesukaan panelis sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen atau memiliki varians yang sama antar kelompok. Dengan demikian, asumsi dasar untuk melakukan uji *Independent Sample T-Test* telah terpenuhi.

Hasil uji hipotesis (uji T) menunjukkan bahwa dari empat indikator yang diuji, hanya indikator kerataan yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ( $p = 0.009$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil riasan menggunakan teknik *airbrush* dan teknik manual (*spons*) pada aspek kerataan. Sementara itu, pada indikator kehalusan ( $p = 0.425$ ), ketahanan ( $p = 0.678$ ), dan kesukaan panelis ( $p = 0.105$ ), diperoleh nilai  $p$  lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua teknik pada ketiga indikator tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik manual (*spons*) menghasilkan tingkat kerataan yang lebih baik dibandingkan teknik *airbrush*. Penggunaan *spons* dengan teknik penepukan (tap-tap) memungkinkan perias mengontrol sebaran *foundation* lebih merata dan menyesuaikan ketebalan di berbagai area wajah. Tekanan ringan dan kemampuan *spons* untuk menyerap kelebihan produk juga membantu menciptakan hasil riasan yang rata dan natural. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun *airbrush* dikenal menghasilkan efek halus dan ringan, teknik manual (*spons*) justru menunjukkan kerataan hasil yang lebih optimal, terutama karena fleksibilitas *spons* dalam menyesuaikan tekanan dan penyerapan produk di berbagai jenis kulit, termasuk kulit berminyak.

#### D. Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik *airbrush* dan teknik manual (*spons*) sama-sama mampu menghasilkan riasan pengantin gaun panjang. Uji hipotesis menunjukkan perbedaan signifikan hanya pada indikator kerataan ( $p = 0,009$ ), sementara kehalusan, ketahanan, dan kesukaan panelis tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua teknik. Berdasarkan temuan ini, Program Studi Tata Rias dan Kecantikan disarankan menyeimbangkan pembelajaran kedua teknik, mahasiswa perlu meningkatkan latihan sesuai karakteristik kulit klien, peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dan mempertimbangkan produk pendukung, dan penata rias diharapkan menyesuaikan atau mengombinasikan teknik rias sesuai kebutuhan untuk mencapai hasil optimal.

#### Daftar Pustaka

- Astuti, M. (2018). Penyuluhan Dan Pelatihan Tata Rias Wajah Dan Penataan Rambut Pada Guru Sekolah Dasar Kkg Gugus 1 Kecamatan Lubuk Alung. *Unes Journal Of Community Service*, 3(1), 53–61.
- Azizah, N., & Megasari, D. S. (2020). Hasil Tata Rias Wajah Pesta Menggunakan Higlighter Powder Dan Higlighter Airbrush. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).
- Azzahra, N. A., Evawati, D., & Nuraini, I. (2024). Pengaruh Foundation Liquid Terhadap Rias Wajah Flawless Makeup Kulit Berminyak Dan Kering. *Maras: Jurnal*

- Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1633–1639.
- Deddy, M. (2013). *Tata Rias Pengantin Barat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, C. I. S. P., Angendari, M. D., & Widiartini, N. K. (2021). Perkembangan Tata Rias Pengantin Bali Madya Gaya Badung. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(2), 60–69.
- Dianas, A., & Astuti, M. (2021). Pengaruh Hasil Pengaplikasian Foundation Dengan Teknik Airbrush Terhadap Hasil Rias Wajah Cikatri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7446–7453.
- Firdaus, I. R. (2020). Kajian Prosedur Dan Hasil Tata Rias Wajah Panggung Pada Penari Jaran Ngincik Di Sanggar Tari Lamongan. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).
- Hayatunnufus, H. (2021). *Tata Rias Pengantin Barat*.
- Intanti, L. A. (2017). Pengaruh Jenis Foundation Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Barat Pada Kulit Wajah Berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 6(01).
- Lusiana, M., Yupelmi, M., & Hayatunnufus. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Barat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2772–2777. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2470>
- Mandalika, M., Hayatunnufus, H., & Yanita, M. (2021). Pengaruh Koreksi Bentuk Mata Sipit Pada Rias Pengantin Barat. *Journal Of Home Economics And Tourism*, 15(2).
- Marsafitri, D. N. (2013). Perbandingan Hasil Tata Rias Fantasi Body Painting Menggunakan Teknik Manual Dan Teknik Airbrush. *Jurnal Tata Rias*, 2(3).
- Nurmaidia, A., & Burhanuddin, I. (2024). Analisis Pengaplikasian Foundation Cair Dan Foundation Padat Pada Jenis Kulit Wajah Kombinasi Untuk Rias Wajah Cikatri Di Smk Negeri 6 Makassar: Indonesia. *Jurnal Mediatik*, 69–73.
- Nursaputri, E. D., & Pritasari, O. K. (2020). Sosialisasi Tata Rias Pengantin Kresnayana Kepada Masyarakat Blitar. *Jurnal Tata Rias*, 9(2), 173–180.
- Paramita, D. I., & Hayatunnufus, H. (2020). Perbandingan Hasil Face Painting Menggunakan Teknik Manual Dan Teknik Airbrush Pada Makeup Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 11(02), 219–227.
- Pebrina, D. P., & Astuti, M. (2022). Perbandingan Hasil Rias Fantasi Tema Flora Dengan Teknik Manual Dan Teknik Airbrush. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(3), 121–126.
- Riwayani, R., & Hamsar, I. (2023). The Use Of Beauty Blenders In The Application Of Foundation In Adolescents With Combination Facial Skin. *Jurnal Pakarena*, 8(1), V8i1.
- Sakdiyah, S. H., Megasari, D. S., & Pritasari, O. K. (2025). Perbandingan Pengaplikasian Foundation Dengan Spatula Korean Dan Beauty Blender Terhadap Kualitas Hasil Tata Rias Wajah Sehari-Hari. *Jurnal Tata Rias*, 14(1), 39–45.
- Soehardi, F., & Soehardi, D. V. L. (2019). Pelatihan Tata Rias Wajah Sehari-Hari Pkk Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 156–165.
- Yani, A. R., & Yupelmi, M. (2024). Perbandingan Foundation Padat Dengan Foundation Cair Terhadap Koreksi Alis Pada Pengantin Minang. *Garina*, 16(1), 1–17.